

# PENGETAHUAN POPULER

## KOTORAN AYAM SEBAGAI PAKAN AYAM

Oleh : Pairul  
PPL WKPP Singkut III Sarko

Agak aneh kedengarannya bahwa kotoran ayam dikembalikan untuk diberikan pada ayam. Untuk itu Kita harus mengetahui apa sebenarnya yang terkandung didalamnya hingga kotoran ayam dapat digunakan kembali sebagai pakan ayam.

Kalau kita perhatikan tabel.1.hasil analisa laboratorium menggambarkan zat makanan yang terkandung dalam kotoran ayam telah memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai campuran pakan/ransum ayam. Kandungan protein kotoran ayam dari kedua tipe ayam tersebut tinggi dan keduanya tidak jauh berbeda. Menurut penelitian Wehrent dan Fuller (1959), kotoran ayam mengandung Unidentifaid Growth Factor ( UGF) yaitu suatu bahan yang belum diketahui jelas tetapi dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam, dan menurut penelitian pengaruhnya hampir sama dengan tepung ikan. Menurut Robin dan Bird (1964) Growth Factor tersebut pada ayam dibentuk setelah pakan (ransum) tersebut masuk kedalam usus. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lee dan Blair (1972) bahwa kotoran ayam dapat digunakan sebagai ransum ayam untuk memenuhi kebutuhan akan protein.

Tabel 1. Kandungan zat-zat makanan pada kotoran ayam.

No	Zat makanan	Kotoran ayam pedaging (%)	Kotoran ayam petelor (%)
1	Air	5,08	5,17
2	Bahan kering	30,83	26,92
3	Serat kasar	10,97	10,73
4	Lemak	1,07	0,16
5	Protein kasar	32,21	28,33
6	Ca	5,50	4,11
7	P	1,8	1,02

Unsur UGF ini diduga banyak mempengaruhi kotoran ayam hingga dapat digunakan sebagai campuran ransum.UGF juga ada hubungannya dengan kandungan protein kasar yang ada dalam kotoran ayam karena terlihat kandungan protein kasar sekitar 32,21% dan 28,33%, cukup besar dibandingkan dengan kandungan protein yang ada dalam dedak dan jagung.

Kandungan serat kasar dalam kotoran ayam cukup tinggi pada kedua tipe ayam tersebut, yaitu 10,97% dan 10,73%. Ini merupakan suatu kelemahan dari kotoran ayam hingga tidak dapat digunakan dalam jumlah besar untuk campuran ransum ayam. kandungan lemaknya 1,07% dan 0,16%, ini

cukup rendah sehingga perlu ditambah jumlahnya. Karena kalau terjadi kekurangan energi/tenaga dari ransum ayam, maka akan diambil dari protein dan ini bisa mengakibatkan kerugian dalam penyusunan ransum tersebut. Untuk kandungan mineral Ca (5,5% dan 4,11%) dan P (1,8% dan 1,02%) perlu adanya penambahan terutama pada ayam petelur yang sedang produksi dan sedang tumbuh. Juga perlu diperhitungkan imbalanced mineral Ca dan P dalam ransum karena ada kaitannya dengan daya serap zat makanan yang ada di dalam usus. Sedangkan imbalanced Ca dan P yang dianjurkan sekitar 2:1. Kandungan energi tiap pound kotoran ayam sekitar 300 kalori (Wenhunt dan Fuller, 1959),

Sekarang masalahnya bagaimana dapat memanfaatkan kotoran ayam tersebut untuk campuran ransum ayam. Pertama hendaklah kotoran ayam tersebut bersih dari benda-benda asing yang dipandang akan membahayakan bagi ayam dan selanjutnya panaskan kotoran ayam tersebut selama + 30 menit. Sebaiknya digunakan kotoran ayam yang telah lama disimpan. Diluar negeri pemanasan kotoran ayam tersebut menggunakan alat pemanas khusus (oven) selama + antara 15-30 menit. Tetapi disini cukup menggunakan kuali atau wajan yang besar atau dapat pula menggunakan drum yang telah bersih atau tidak berbau lagi. Tujuan pemanasan, pertama adalah untuk membunuh bakteri atau cacing yang ada pada kotoran ayam. Kedua membunuh telur-telur cacing yang mungkin

masih tertinggal.

Untuk ransum yang menggunakan campuran kotoran ayam yang berasal dari ayam tipe pedaging cukup 4,7% - 9,3% dari jumlah seluruh ransum penguat (koncentrat), sedang bila kita menggunakan ransum dari kotoran ayam tipe petelur diberikan sebanyak 7,5% - 15%. Pembatasan pemberian jumlah kotoran ayam sebagai campuran ransum ayam tersebut ada kaitannya seperti tertera pada tabel 1. Terlihat kandungan serat kasar cukup tinggi pada kotoran ayam (10,97%) hingga dikhawatirkan bila diberikan terlalu banyak, kotoran ayam dalam ransum tidak dapat dicerna oleh saluran pencernaan ayam karena serat kasar yang dikandung melampaui batas cerna kemampuan ayam.

Tabel 2. Formula susunan ransum yang menggunakan kotoran ayam sebagai campuran.

No	Bahan pakan	Jenis formulasi Ransum (%)	
		A	B
1	Jagung kuning	74,0	56,0
2	Tepung kedele	15,9	19,0
3	Tepung ikan	2,0	2,0
4	Bungkil kelapa	1,3	1,5
5	Batu kapur	1,8	1,9
6	Ca <sub>2</sub> PO <sub>4</sub>	-	1,8
7	Garam dapur	0,35	0,35
8	Mineral langka	0,15	0,15
9	Vitamin	1,04	1,04

Sebagai pedoman dasar untuk ransum yang menggunakan kotoran ayam dapat dipilih dari dua macam formulasi ransum yang tertera bersambung ke halaman 24

mengelola usahanya adalah anaknya sendiri. Dengan dibantu anaknya inilah ia bisa memanen benih ikan nila sebanyak  $\pm$  50.000 ekor yang dijual seharga Rp 20, /ekor, benih ikan mas  $\pm$  20.000 ekor seharga Rp 100,-/ekor dan benih ikan tambakan  $\pm$  100.000 ekor seharga Rp 10,-/ekor.



Kolam pembibitan ikan milik Suwaryo.

Suwaryo selain sebagai pengusaha benih ikan juga sibuk sebagai ketua kelompok tani Madusari Desa Tempino Kabupaten Batang Hari. Berkat kerja kerasnya sebagai ketua kelompok dan adanya partisipasi aktif dari anggota, maka iadilah kelompok Madusari sebagai kelompok tani yang berhasil. Pada tahun 1989 mereka mendapat bantuan dari Gubernur Jambi berupa sapi gaduhan sebanyak 33 ekor.

Beberapa prestasi yang telah diperoleh dalam bidang pertanian antara lain: Juara III Penyelamat Lingkungan

Tingkat Propinsi tahun 1984, Juara II tingkat propinsi bidang perikanan dalam rangka HKP (Hari Krida Pertanian) tahun 1985 dan juara I bidang perikanan tingkat propinsi tahun 1988 dalam rangka HKP juga. Disamping itu Suwaryo juga mengetuai kelompok pencapir Karya Bhakti dan membawanya maju untuk meraih prestasi, yaitu sebagai juara III tingkat kabupaten tahun 1987, juara I tingkat kabupaten dan juara II tingkat Nasional pada tahun 1988, dan pada tahun 1989 sebagai juara I tingkat kabupaten dan juara II tingkat propinsi. Untuk periode 1990/1995 Suwaryo terpilih sebagai Ketua Kelompok KTNA Kabupaten Batang Hari. (DS).

sambungan dari halaman 8.

pada tabel. kedalam formulasi ransum tersebut tambahkan kotoran ayam sebanyak seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan tidak tertutup kemungkinan bila ada formulasi ransum lainnya yang lebih memungkinkan untuk dapat dipakai.

